

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Desa Mojosimo

1. Sejarah Singkat Desa Mojosimo

Sebelum menjadi Desa Mojosimo adalah bagian dari Desa Tambalrejo tetapi pada tahun 2000 ada peraturan daerah yang isinya tentang pemecahan desa dan pembangkitan desa, penggabungan desa akhirnya warga masyarakat berkumpul di Masjid Nurul Hikmah membuat panitia pemecahan desa tambalrejo menjadi Desa Mojosimo.

Pada tahun 2001 melakukan pengajuan dan pada tahun 2003 menjadi desa persiapan, adapun peraturan dalam persiapan diberi waktu tiga tahun, pada tahun 2006 Desa Mojosimo bisa berahli status dari desa persiapan menjadi desa definitif. Pada tahun 2006 itulah desa Mojosimo resmi menjadi desa definitif.

Mojosimo sendiri disimpulkan dengan maju oke, jalan oke, semangat itu modalku. Karena dengan semangat ternyata Mojosimo bisa menjadi desa yang mandiri.

Pada zaman dahulu pada saat membuka Desa Mojosimo merupakan tanah hutan yang banyak ditumbuhi pohon mojo dan di tempat hewan harimau dalam bahasa jawa merupakan simo. Bahwa kata Mojosimo berasal dari dua kata *mojo* (pohon mojo) mojo sendiri artinya pait dan *simo* (harimau) dengan kegigihan kerja keras berbagai upaya baik akhirnya tanah hutan tersebut dapat dibuka dan ditempati sebagai pemukiman penduduk yang akhirnya dinamakan Mojosimo.

Pembangunan Desa Mojosimo dibangun oleh masyarakat dengan gotong royong, seperti pembangunan jalan, pembangunan tempat ibadah dan prasarana pertanian serta sarana pendidikan religius.¹

¹ Hasil wawancara MAM(Peran Tokoh Agama Islam) Pada tanggal 12 januari 2021 Jam 09.00 WIB

2. Keadaan Fisik dan Geografis

Letak geografis Desa Mojosimo termasuk Desa yang tidak pendalaman karena jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan Gajah sejauh 3 km, sedangkan jarak ke Kabupaten Demak sejauh 10 Km. Batas wilayah Desa Mojosimo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Cangkring Rembang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mlati Harjo, Desa Mlejang.

Luas wilayah Desa Mojosimo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak luas wilayah mencapai 185 Ha, dengan perincian lahan sawah 128 Ha, lahan ladang 35 Ha, lahan perkebunan 10 Ha.

Tipologi Desa Mojosimo yaitu pertanian karena keadaan iklim di Desa Mojosimo yaitu Cuaca cerah dimana matahari bersinar jernih dan keadaan desanya tidak terlalu panas dengan lahan sawah di Desa Mojosimo maka mata pencahariannya di Desa Mojosimo adalah pertanian.²

3. Struktur Kelurahan Desa Mojosimo

Kepala Desa	:	Sukarmin
Sekretaris Desa	:	Mk. Luxman Chachim
Kaur Pemerintahan	:	Syaiful Annas
Kaur Pembangunan	:	Ali Imron
Kaur Keuangan	:	Ali Murtando
Jogoboyo	:	Nasikhatul Ummah
Modin	:	M. Adi Muslifin

4. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Mojosimo berjumlah 1.712 jiwa yang terdiri dari 576 kepala keluarga. Berikut akan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu:

a. Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Mojosimo menurut data yang diperbarui tahun 2019 berjumlah 1.720

² File dokumen dari Desa Mojosimo Gajah Demak, pada tanggal 12 januari 2021

jiwa yang terdiri dari 862 jiwa laki-laki dan 850 jiwa perempuan. Adapun jumlah penduduk secara rinci berdasarkan umur, umur 0-17 berjumlah 447 jiwa penduduk, umur 18-56 berjumlah 1005 jiwa penduduk, umur 56 ke atas berjumlah 285 jiwa penduduk.

b. Berdasarkan Keyakinan Agama

Jumlah penduduk pada tahun 2019 1.720 jiwa yang terdiri dari 27 kartu keluarga yang memeluk agama Kristen yang berjumlah 187 orang, dan yang memeluk agama Islam 555 kartu keluarga yang berjumlah 1.533³

c. Berdasarkan Pekerjaan/ Mata Pencarian

Warga Desa Mojosimo memiliki mata pencarian yang sangat beragam dan mata pencarian tersebut ada yang memanfaatkan lahan yang ada atau sebagai karyawan. Berikut adalah rincian mata pencarian warga Desa Mojosimo

- 1) Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6 orang
- 2) Tni/Polri sebanyak 2 orang
- 3) Pedagang sebanyak 13 orang
- 4) Petani sebanyak 480 orang
- 5) Buruh Tani sebanyak 125 orang
- 6) Peternak 25 orang
- 7) Pengrajin sebanyak 5 orang
- 8) Pensiun sebanyak 3 orang

d. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari pendidikan dikalangan masyarakat Desa Mojosimo cukup baik. Berikut rincian tingkat pendidikan warga Desa Mojosimo sebagai berikut :

- 1) Lulusan Pendidikan Umum :
 - a) Taman Kanak-kanak sebanyak 58 Orang
 - b) Sekolah Dasar/Sederajat sebanyak 308 Orang

³ File dokumen dari Desa Mojosimo Gajah Demak, Pada tanggal 12 januari 2021

- c) SMP/Sederajat sebanyak 244 Orang
 - d) SMA/ sederajat sebanyak 140 Orang
 - e) Akademi/D1-D3 sebanyak 9 Orang
 - f) Sarjanah S1 sebanyak 30 Orang
 - g) Sarjanah S2 sebanyak 1 Orang
- 2) Lulusan Pendidikan Khusus
- a) Pondok Pesantren sebanyak 79 Orang
 - b) Pendidikan Keagamaan sebanyak 15 Orang
 - c) Sekolah luar biasa sebanyak 2 Orang

e. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga de Desa Mojosimo dapat di gambarkan berdasarkan table berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
Keluarga Pra Sejahtera	50 KK
Keluarga Sejahtera I	50 KK
Keluarga Sejahtera II	200 KK

f. Berdasarkan Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan kegiatan yang ada di Desa Mojosimo, dapat digambarkan dengan tabel berikut :⁴

Tabel 4.2
Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan	
Agama Islam	Agama Kristen
Sholat	Minggu Paskah
Nuzulul Qur'an	Hari Natal
Hari Raya Idul Fitri	Angkat Sidi
Hari Raya Idul Adha	Jumat Agung

⁴ File dokumen dari Desa Mojosimo Gajah Demak, pada tanggal 12 januari 2021

Maulid Nabi	Kenaikan Al-Masih
Isra' Miraj	Sabtu Suci
Tahun Baru Islam	-

- g. Berdasarkan kegiatan sosial di Desa Mojosimo yaitu:⁵**

**Tabel 4.3
Kegiatan Sosial**

Kegiatan Sosial di Desa Mojosimo
Kerja Bakti
Karang Taruna
Posyandu
Arisan
Peringatan 17 Agustus
Rapat bulanan
Iuran Dana Sosial
Santunan Lansia
Santunan anak yatim

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Wawancara tersebut terdiri dari tiga narasumber yaitu pemerintah Desa, tokoh agama Islam dan Tokoh agama Kristen serta dua masyarakat yang berbeda agama.

1. Pandangan para tokoh agama terhadap harmonisasi antar umat di Desa Mojosimo Gajah Demak

- a. Pandangan Tokoh Agama Islam

Masyarakat Mojosimo sudah saling mengetahui perbedaan keyakinan yang ada, sebab itu

⁵ File dokumen di peroleh dari Desa Mojosimo Gajah Demak tanggal 12 januari 2021

masyarakat disana sudah terjalin dengan harmonis. Meskipun terdapat tempat ibadah yang cukup berdekatan tetapi mereka dapat hidup rukun, saling menghargai, saling menghormati dan saling tolong menolong. Bentuk kerukunan antar umat agama di Desa Mojosimo dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan kerja bakti, santunan lansia, dan kegiatan nasionalisme seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Dari kegiatan tersebut masyarakat Mojosimo baik yang beragama Islam dan Kristen berkumpul menjadi satu. Adapun dalam menjaga harmonisasi setiap agama mempunyai hari besar agama, kalo agama Islam ada maulid nabi, isra' miraj, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, hari besar seperti itu sudah biasa menjadi hari besar di Mojosimo itu dilaksanakan dengan pengajian umum dan lain sebagainya maka dari masyarakat non muslim ikut serta adil dalam acara ini dalam hal menjaga keamanan sehingga antar umat beragama ini saling berhubungan erat yang tentang kegaitan-kegiatan beragama yang sifatnya untuk kedamaian.⁶

Kerukunan antar umat beragama merupakan kedamaian setiap manusia. Dalam rangka mencapai idaman setiap insan tersebut, dibutuhkan terciptanya suatu keadaan yang menciptakan sebuah bangunan toleransi antar umat beragama yang hakiki. Kerukunan umat beragama dengan cara hubungan antara umat agama yang dilandasi dengan toleransi, saling menghormati, saling pengertian, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama. Bentuk kerukunan umat beragama di Desa Mojosimo dengan cara saling menghargai ritual keagamaan masing-

⁶ Hail Wawancara MAM(Peran Tokoh Agama Islam) pada tanggal 12 Januari 2021, Pukul 10.30

masing, yang berarti saling memudahkan dan tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu. Saat ada peringatan hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan hari natal.⁷

Kerukunan yang terjalin dengan harmonis salah satunya adalah dengan saling menyapa meskipun itu agamanya berbeda, masyarakat Mojosimo tidak ada jarak atau cangguh antar umat beda agama. Tidak hanya saling menyapa namun masyarakat antar umat agama di Desa Mojosimo juga saling membantu ketika ada orang mengadakan hajatan seperti pernikahan, khitan, atau yang lainnya. Bentuk kerukunan umat beragama yang seperti itu memberikan nilai positif dalam rasa kepedulian terhadap kehidupan yang harmonis antar beda agama.⁸ Harmonisasi di Desa Mojosimo itu dengan saling memberikan Sikap toleransi yang diterapkan di Desa Mojosimo dengan cara membebaskan seseorang untuk memeluk agama yang dianggapnya benar. Adapun toleransi di Desa Mojosimo dengan cara toleransi yang berhubungan dengan kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan antar umat beda agama. Kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Mojosimo yaitu dengan mengadakan kerja bakti, hari kemerdekaan, yang di ikuti seluruh masyarakat Mojosimo⁹. Dalam menciptakan kerukunan di Desa Mojosimo salah satunya yaitu dengan saling tolong-menolong. Seperti, masyarakat Mojosimo ketika ada yang sedang sakit warga Mojosimo langsung membantu untuk di bawah kerumah sakit atau klinik terdekat tanpa berfikir panjang tentang apa kepercayaan yang di anutnya, justru warga Mojosimo saling

⁷ Hasil Wawancara AK (Peran Tokoh Agama Islam) pada tanggal 8 Februari 2021, Pukul 09.00

⁸ Hasil Wawancara K (Peran Tokoh Agama), Pada tanggal 16 Februari 2021, Pukul 09.00

⁹ Hasil Wawancara NR (Peran Tokoh Agama), Pada tanggal 4 Maret 2021, Pukul 10.00

memberikan sumbangan kepada warga Mojosimo lainnya yang sedang mengalami musibah. Bentuk seperti itulah yang semakin mempererat hubungan antar umat beda agama.¹⁰ bahwa masyarakat Mojosimo memang sudah terjalin dengan baik dengan adanya saling berinteraksi ataupun saling membantu.¹¹ Dalam kehidupan keseharian mereka semua saling melibatkan satu sama lain seperti adanya kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Bahwa masyarakat disana sudah terjalin sangat harmonis.¹²

b. Pandangan Tokoh Agama Kristen, mengatakan :

Harmonisasi di Desa Mojosimo sudah berjalan dengan adanya masyarakat yang damai ,rukun, saling membantu dan saling menghormati sehingga tidak ada sesuatu yang menjadikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun di Desa Mojosimo lebih banyak memeluk agama Islam tetapi kerukunan sudah yang terjalin dari sejak pemeluk agama kristen masuk ke Desa Mojosimo dengan saling menghormati dan tolong menolong. Dengan Sikap toleransi yang diterapkan masyarakat Mojosimo juga dengan saling membantu ketika pemeluk beda agama lain sedang ada acara dengan ikut serta dalam acara tersebut antar dua agama saling berkomunikasi dengan baik.¹³

Bentuk keharmonisan yang dapat dilihat dari Desa Mojosimo salah satunya yaitu ketika ada pembangunan tempat Ibadah, masyarakat Mojosimo dengan senang hati membantu ketika ada pembuatan tempat ibadah, entah itu gereja yang di bangun

¹⁰ Hasil Wawancara AK (Peran Tokoh Agama Islam), Pada tanggal 9 Maret 2021, Pukul 08.30

¹¹ Hasil Wawancara MLC (Masyarakat Islam), Pada Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 11.30

¹² Hasil Wawancara SAS (Masyarakat Islam), Pada Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 11.50

¹³ Hasil Wawancara S (Peran Tokoh Agama Kristen) Pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 11.00

ataupun masjid (mushola).¹⁴ Ketika ada pembangunan masyarakat Mojosimo dengan semangat saling membantu tanpa upah sedikitpun. Meskipun antar umat beragama dapat diwujudkan sebagaimana tersebut diatas, meskipun masyarakat Mojosimo hidup rukun tetapi mereka mengetahui batas dari toleransi bukan berarti dalam melaksanakan toleransi ini dengan mencampur adukkan antara kepentingan sosial dan aqidah. Dalam melaksanakan toleransi ada batas-batasannya.¹⁵ perannya dalam menjaga keharmonisan antar umat beda agama dengan peran aktif di perkumpulan umat Islam dengan cara berinteraksi dengan baik dan berdiskusi antar tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama. dengan saling berinteraksi dapat membuat persaudaraan antar umat beragama menjadi lebih akrab.¹⁶

2. Implementasi dalam Relasi Kiai dan Pendeta dalam Membangun Harmoni Antar Umat di Desa Mojosimo Gajah Demak

Untuk penerapan tentang hubungan antara tokoh agama terjalin dengan baik dan terjalin dengan erat, karena tokoh agama sama-sama tau posisinya. agama muslim memperjuangkan agama muslimnya, dan agama non muslim juga memperjuangkan agamanya. Sepanjang tidak membuat sesuatu yang akhirnya menimbulkan kerusuhan, menimbulkan perpecahan. Dari tokoh-tokoh agama itu sepakat bersama-sama hidup di desa dengan kerukunan dan tentram akhirnya warga masyarakat ini bisa menjadi masyarakat yang aman dan tentram. Dan Jika ada kegiatan keagamaan atau ada pembangunan tempat ibadah masyarakat saling berkomunikasi dan saling membantu agar warga masyarakat diMojosimo rukun dan selalu

¹⁴ Hasil Wawancara A (Peran Tokoh Agama Kristen) Pada tanggal 20 Feruari 2021 09.00

¹⁵ Hasil Wawancara CB(Peran Tokoh Agama Kristen) Pada Tanggal 25 Febuari 2021 Pukul 09.30

¹⁶ Hasil Wawancara CR (Peran Tokoh Agama Kristen) Pada Tanggal 10 Maret 2021, Pukul 10.00

harmonis antar umat beragama.¹⁷ Meskipun berbeda agama namun hubungan antar tokoh agama terjalin dengan harmonis dengan berprinsip saling mewujudkan kerukunan yang ada di Desa Mojosimo karena tokoh agama di Desa Mojosimo tidak pernah merasa bahwa dirinya yang paling benar, dengan begitu hubungan antar tokoh terjalin dengan rukun.¹⁸ antar tokoh agama saling berdiskusi dengan baik untuk mewujudkan hidup yang harmonis. Dalam perkumpulan tersebut antar tokoh agama saling berinteraksi dengan baik tidak ada jarak, kumpulan antar tokoh agama berjalan dengan baik dan lancar.¹⁹ hubungan antara tokoh agama lainya sangat dekat sehingga mereka menekankan kepada masyarakat agar selalu memberikan motivasi dan mendorong orang lain yang berbeda agama harus tekun dalam agamanya masing-masing, tidak harus sama keyakinan keyakinan, yang terpenting adalah kebersamaan, semua itu tujuannya agar masyarakat itu tidak terpecah belah, sehingga semua mengupayakan bagaimana caranya agar di dalam suatu hubungan kemasyarakatan tidak terdapat sekat-sekat akibat adanya suatu perbedaan agama.²⁰

antar tokoh saling merasakan adanya ikatan yang sangat erat sekali dari hati ke hati karena yang hampir selalu berkomunikasi, diskusi, ngobrol ataupun curhatan dan berkumpul bersama. Dengan komunikasi tersebut antar tokoh agama mampu hidup berdampingan dan rukun di dalam masyarakat. Setiap memiliki unek-unek ataupun pendapat, tokoh agama Mojosimo langsung isa menyampaikan kepada tokoh agama lainya melalui pertemuan keseharian, yang kemudian pendapat tersebut isa di bahas di dalam perkumpulan rutin malam sabtu oleh

¹⁷ Hasil Wawancara MAM(Peran Tokoh Agama Islam), Pada tanggal 12 Januari 2021 Pukul 10.37

¹⁸ Hasil Wawancara AK (Peran Tokoh Agama Islam), Pada Tanggal pada tanggal 8 Febuari 2021, Pukul 09.15

¹⁹ Hasil Wawancara S (Peran Tokoh Agama Kristen) , Pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul 10.00

²⁰ Hasil Wawancara K (Peran Tokoh Agama Islam), Pada Tanggal 16 Februari 2021 Pukul 09.20

masing-masing agama.²¹ Ketika musyawarah antar tokoh sudah berjalan dengan baik maka akan di sampaikan informasi dan gagasan, dari musyawarah bersama pada setiap malam sabtu sehabis diskusi rutin yang setiap seminggu sekali di adakan. Gagasan-gagasan yang telah disepakati bersama di sampaikan kepada tokoh agama lain dan kepada masyarakat lainnya pada pertemuan-pertemuan yang melibatkan semua unsur tokoh masyarakat. Dalam kesempatan lain yang mempertemukan antara tokoh agamadari masing-masing agama dan tokoh masyarakat lainnya, mereka saling membahas kemaslahatan masyarakat, misalkan dalam setiap permasalahan kemasyarakatan dari segi sosial, pembangunan fisik, maupun keagamaan seperti kegiatan-kegiatan yang telah penulis gambarkan di atas dalam bab yang menjelaskan tentang harmonisasi umat beragama di Desa Mojosimo.²² Dalam hubungan yang terjalin semua tokoh agama tidak ada yang mementingkan kepentingan golongan masing-masing di dalam bermusyawarah, sehingga hasil musyawarah dari semua golongan tokoh agama bersama tokoh kemasyarakatan lainnya menghasilkan keputusan yang seadil-adilnya dalam upaya menjaga harmonis masyarakat tanpa menyinggung urusan agama. Kebijakan tersebut kemudian oleh tokoh agama di informasikan kepada setiap pemeluk agama masing-masing dimasyarakat.²³

C. Analisis Data Penelitian

1. Pandangan Kiai dan Pendeta Tentang Harmoni Antar Umat Beragama di Desa Mojosimo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kiai dan pendeta tentang pandangan harmoni antar umat beragama di Desa Mojosimo Gajah Demak dapat dikatakan bahwa harmoni antar umat beragama sudah terjalin dengan baik yang dibuktikan dengan toleransi

²¹ Hasil Wawancara A (Peran Tokoh Agama Islam), Pada Tanggal 20 february 2021 Pukul 09.10

²² Hasil Wawancara CB (Peran Tokoh Agama Kristen), Pada Tanggal 25 Februari 2021 09.30

²³ Hasil Wawancara NR (Peran Tokoh Agama Islam) Wawancara Pada Tanggal 4 Maret 2021 Pukul 08.30

beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori toleransi yaitu Toleransi juga dapat dikatakan istilah pola konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi, toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.²⁴

Kerukunan umat beragama di Desa Mojosimo dengan cara saling menghargai ritual keagamaan masing-masing, yang berarti saling memudahkan dan tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu. Saat ada peringatan hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan hari natal. Hal ini sesuai dengan surah Al-Hujarat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاۗءِلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ
خَبِيْرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berangsa-bangsa danbersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa dianantara kamu.

²⁴Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume. 3, Nomor. 1, Januari 2018. 47

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi
Maha Mengetal. (QS.Al-Hujarat:13)²⁵

Pada surah Al-Hujarat ayat 13 di atas, ayat ini tidak menggunakan panggilan yang ditunjukkan kepada manusia. Hal ini mengandung makna bahwa surah Al-Hujarat ayat 13 menerangkan tentang prinsip dasar hubungan manusia hidup di dunia. Yang jelas ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat manusia. Adapun tujuan dari ayat tersebut di perintahkan manusia untuk saling kenal satu sama lain, semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Adapun dengan teori tentang kerukunan dalam ajaran Kristen sebagaimana tercantum kerukunan dalam Deklarasi konsili Vartikan II tentang sikap, Gereja terhadap agama-agama lain di dasarkan pada asalkisah rasul-rasul 17:26 sebagai berikut “adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat dan asalnyapun satu juga, karena Tuhan menjadikan seluruh bangsa manusia untuk menghuni seluruh bumi.” Deklarasi konsili Vartikan II di atas berpegang teguh pada hukum yang paling utama, yakni “Kasihlanilah Tuhan Allahmu dengan segenap hal budimu dan dengan segenap kekuatanmu dan kasihlanilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.”²⁶ Isi deklarasi di atas menggambarkan bagaimana bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki hak yang sama, tidak oleh membeda-membedakannya meski mereka berlarian agama. Sikap saling hormat-menghormati agar kehidupan menjadi rukun sangat dianjurkan.

Kerukunan yang di bangun di Desa Mojosimo terjalin dengan secara sadar salah satunya adalah dengan saling menyapa meskipun itu agamanya berbeda, masyarakat Mojosimo tidak ada jarak atau canggung antar umt beda agama. Tidak hanya saling menyapa namun

²⁵Asrul anam, Multikultural dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal al-Murabi*, Volume 1, Nomer 2, 2016. 278

²⁶Kadek Yudiana, Analisis Kerukunan antar Umat Beragama pada Masyarakat Multikultural di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus di Desa Patoman, Blimingsari, Banyuwangi Jawa Timur), *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume. 6, Nomer 2, Oktober 2017. 151

masyarakat antar umat agama di Desa Mojosimo juga saling membantu ketika ada orang mengadakan hajatan seperti pernikahan, khitan, gotong royong membuat rumah tetangga atau yang lainnya. Bentuk kerukunan umat beragama yang seperti itu memberikan nilai positif dalam rasa kepedulian terhadap kehidupan yang harmonis antar beda agama. Hal ini sesuai dengan teori tentang Kerukunan umat beragama dimana proses ini berlangsung sejalan dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. pembinaan kerukunan hidup beragama adalah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kerukunan hidup beragama, dengan cara menanamkan pengertian akan nilai dan kehidupan bermasyarakat yang mampu mendukung kerukunan hidup beragama, mengusahakan lingkungan dan keadaan yang mampu menunjang sikap dan tingkah laku yang mengarah kepada kerukunan hidup beragama, dan menumbuhkan dan mengemangkan sikap dan tingkah laku yang mewujudkan kerukunan hidup beragama. kerukunan demikian inilah yang diharapkan sehingga dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Kondisi ini ada gilirannya akan seluruh umat beragama di Indonesia.²⁷

Masyarakat Mojosimo sangat mengerti bahwa seseorang berhak memilih kepercayaan yang di anutnya dengan saling memberikan kebebasan dalam memeluk agama yang di anggapnya benar. Dengan seperti itu maka akan terciptanya harmoni antar umat beragama di Desa Mojosimo. Dalam hal ini, penulis lebih cermat dalam memilih teori yang sekiranya sejalan dengan pembahasan yaitu bahwa toleransi antar umat beragama untuk mencapai keadaan yang tentram yaitu yang pertama, dengan cara memberi kebebasan beragama kebebasan ini merupakan hak asasi manusia yang paling penting dalam hidup yakni kebebasan dalam hal ini ialah tidak menuntut tapi membebaskan menganut yang di percayainya. Kedua, adanya penghormatan pada eksistensi agama lain. Sikap

²⁷Adul Muis, *Kerukunan Umat Beragama dalam bingkai NKRI (Menelisik FKUB Kaupaten Jember)*, (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020) 1.32-33

yang toleransi dimana ia memberikan kebebasan dan saling menghormati kepada perbedaan ajaran yang dianutnya.²⁸ Adapun teori lain yang sesuai dengan penulis teliti yaitu kerukunan dalam perspektif Islam berpandangan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam menemukan jalan hidupnya, Islam tidak membenarkan adanya paksaan dalam memeluk suatu agama. Di dalam Islam kita di ajarkan untuk bersikap toleransi, dan toleransi tersebut tidak hanya dengan sikap menghargai namun juga dengan kita saling kerjasama antar umat beragama. kerjasama tersebut merupakan salah satu bentuk kerukunan yang harus di bangun bersama.²⁹

Adapun toleransi di Desa Mojosimo dengan cara toleransi yang berhubungan dengan kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan antar umat beda agama. Kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Mojosimo yaitu dengan mengadakan kerja bakti, membangun sarana ibadah, membangun rumah tetangga hari kemerdekaan dan lain-lain, yang di ikuti seluruh masyarakat Mojosimo(gotong royong). Hal ini juga sesuai dengan salah satu sumber solidaritas, adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu pada kegiatan saling tolong menolong atau saling membantu dalam masyarakat.³⁰ Tradisi kerjasama tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Mojosimo menjunjung tinggi kebersamaan simpati, dan kekompakan.

Masyarakat Mojosimo sangat saling menjaga kerukunan, kebersamaan, saling menghormati, saling memahami dan memaklumi satu sama lain, tidak ada perselisihan meskipun berbeda agama dan saling tolong menolong. Hal penting yang di harapkan umat beragama dari dialog antar umat beragama yaitu yang *pertamadengan* proses saling mengenal (*al-Ta'aruf*) yaitu

²⁸ Suvia Nisa, Toleransi Masyarakat beda Agama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat beragama di Karistik Blitar), diakses tanggal 24 Desember 2020

²⁹ Tri Maghfiroh, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Diakses 27 Desember 2020, digilib.uinsby.ac.id. 21-22

³⁰ Luluk Dwi Kumalasari, Makna Solidaritas Sosial dalam Tradisi “Sedekah Desa” (Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Mengaluh Jombang), *Jurnal Senaspro*, Oktober 27. 115

sebagaimana QS.al-Hujarat:13 dimana, masyarakat Mojosimo saling mengenal dengan adanya kegiatan atau kumpulan yang melibatkan antar beda agama yang membuat masyarakat Mojosimo saling mengenal. Dengan adanya saling mengenal maka antar umat beda agama tidak saling curiga antara satu sama lain, sehingga tidak akan timbul konflik yang akan merugikan tapi akan timbul rasa kasih sayang yang akhirnya akan saling memberikan manfaat antara satu dan lainnya. *Kedua* saling memahami (*al-Tafahum*) bahwa masyarakat Mojosimo saling memahami dengan seseorang berhak memilih agama yang di anggapnya benar, masyarakat Mojosimo yang memeluk agama Kristen juga sangat memahami ketika ada adzan, mereka tidak merasa terganggu dengan adanya suara adzan, dan ketika ada acara di agama Kristen seperti hari natal, masyarakat Islam tidak merasa terganggu justru masyarakat Islam dengan antusias membantu kelancara acara tersebut. *Ketiga* saling mengasihi (*al-Tarahum*) bentuk dalam mengasihi, masyarakat Mojosimo tidak pernah membedakan untuk membantu orang yang sedang kesusahan, seperti ketika ada orang sakit mereka langsung menolong tanpa harus berfikir panjang, lalu saat ada hajatan mereka saling berbagi sama tetangganya, dan ketika ada yang berduka masyarakat Mojosimo bersama-sama berkunjung untuk menghibur satu sama lain di saat berduka, dan membeikan sumbangan agar meringankan beban yang sedang mengalami duka. *Keempat* saling bersinergi (Solidaritas) dalam masyarakat Mojosimo terjalin dengan saling membantu. Seperti pembuatan tempat ibadah, perbaikan jalan, atau ada perbaikan rumah warga masyarakat Mojosimo serentak saling bergotongroyong, yang mengacu pada kegiatan saling membantu, saling menolong dalam masyarakat. *Kelima* hidup berdampingan (*al-ta'ayus al-silmi*) dengan uraian diatas bahwa masyarakat Mojosimo dapat hidup berdampingan dengan saling memahami, mengasihi, saling mengenal, dan saling membantu.³¹

³¹ Djam'annuri dkk, Bunga Rampai : *Sosiologi agama teori, metode dan ramah studi ilmu sosiologi agama*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan

Terdapat beberapa kegiatan sebagai wujud dari keharmonisan antar umat beragama di Desa Mojosimo Gajah Demak tersebut antara lain kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan. mengadakan perkumpulan yang melibatkan semua pihak baik yang muslim maupun non muslim untuk kegiatan yang sifatnya umum, adanya kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan masjid dan gereja, saling memberikan ucapan selamat pada masing-masing umat saat mereka merayakan hari besar mereka bisa dilakukan secara langsung dan juga melalui ucapan tertulis seperti yang dipasang melalui spanduk, keterlibatan warga non muslim untuk menjadi ketua RT, menjaga situasi agar tetap kondusif saat ada acara perayaan hari besar masing-masing umat.

Adanya kegiatan keagamaan seperti dalam menjaga harmoni setiap agama mempunyai hari besar agama, kalo di Islam ada hari maulid nabi, isra' miraj, hari raya idul adha dan lain-lain ini sudah biasa menjadi hari besar di desa Mojosimo. Hal tersebut sesuai dengan teori Kerukunan umat beragama sangat kita perlukan, agar kita semua bisa menjalani kehidupan beragama dan bermusyawarah di bumi Indonesia ini dengan damai, sejahtera, dan jauh dari kecurigaan kepada kelompok-kelompok lain. Dengan begitu, agenda-agenda kemanusiaan yang seharusnya dilakukan dengan kerjasama antar agama, seperti memberantas kemiskinan, memerangi kebodohan, mencegah korupsi, membentuk pemerintah yang bersih, serta memajukan bangsa, dapat segera dilakukan dengan sebaik-baiknya. Jika persoalan kerukunan umat beragama tidak diselesaikan, agenda-agenda tersebut jelas tidak akan terlaksana secara maksimal. Kerukunan antar umat beragama dapat dicapai dengan cara-cara berikut:

- a. Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama
- b. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
- c. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya, dan

- d. Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam agamanya maupun peraturan negara atau pemerintah.³²

Masyarakat Mojosimo sudah saling mengetahui bahwa kerukunan antar umat beda agama merupakan keharusan yang harus diterapkan agar terciptanya hidup damai dan tidak terjadi konflik. Hal ini sesuai dengan teori Tri kerukunan beragama yang bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan ditengah perbedaan suku, etnis, budaya dan agama guna menjunjung hak-hak manusia dalam menjalankan kewajibannya pada suatu agama yang mereka yakini. Tri kerukunan beragama mencakup pada kerukunan intren umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.³³

2. Implementasi Relasi Kiai dan Pendeta Dalam Membangun Harmonisasi Antar Umat Beragama di Desa Mojosimo

Mengenai dalam penerapan relasi antar kiai dan pendeta dalam membangun harmonisasi antar umat beragama di Desa Mojosimo Gajah Demak dapat dikatakan bahwa penerapan yang mereka terapkan sudah terjalin dengan sangat baik dan begitu erat. Antara kiai dan pendeta saling berkomunikasi, berdiskusi kegiatan yang akan diselenggarakan. Kiai dan pendeta saling membantu apabila masing-masing dari mereka memiliki kegiatan misalnya saat pembuatan tempat ibadah, mereka saling membantu dengan mengarahkan tenaga mereka. Mereka ikhlas tidak digaji atau diberi upah karena hal tersebut dilakukan agar tetap terjalin hubungan yang baik dalam membangun harmonisasi antar umat beragama. Hal tersebut sesuai dengan teori Solidaritas secara bahasa diartikan kebersamaan, kekompakan, kesetiawanan, empati, simpati, tegang hari, dan tegang rasa. Solidaritas

³²Zulfi Imran, Peran pemuka agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dikelurahan mangga kecamatan medan tuntungan, *Jurnal FH UNPAB*, Vol 6, No, 6, November 2018. 97

³³Artis, Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama, *Jurnal Media Ilmiah dan Komunikasi Beragama*, Volume. 3, Nomer. 1, Januari-Juni 2011. 91

sosial merupakan tema utama yang dibicarakan oleh Durkheim menyatakan bahwa asal usul otoritas moralitas harus di telusuri sampai pada sesuatu yang agak samar-samar yang ia sebut masyarakat.³⁴

Untuk hubungan antar tokoh agama terjalin dengan baik dan terjalin dengan erat, karena tokoh agama sama-sama mengetahui posisinya. Maksud dari terjalinnya hubungan yang baik adalah untuk menciptakan keharmonisan dan hidup rukun antar warga. Peran tokoh agama sangat penting bagi masyarakat Mojosimo. Dimana peran tokoh agama menjadi jembatan untuk menciptakan keharmonisan. agama muslim mesmperjuangkan agama muslimnya, dan agama non muslim juga memperjuangkan agamanya. Sepanjang tidak membuat sesuatu yang akhirnya menimbulkan kerusuhan, menimbulkan perpecahan. Dari tokoh-tokoh agama itu sepakat bersama-sama hidup di desa dengan kerukunan dan tentram akhirnya warga masyarakat ini bisa menjadi masyarakat yang aman dan tentram. Dan Jika ada kegiatan keagamaan atau ada pembangunan tempat ibadah masyarakat saling berkomunikasi dan saling membantu agar warga masyarakat diMojosimo rukun dan selalu harmonis antar umat beragama. hal ini tokoh agama adalah orang yang terkemuka atau kenamaan. Pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang terkemuka, tentunya yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam tokoh dari tokoh masyarakat terseut.tokoh ini yang dianggap sebagai panutan. Sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang tokoh, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah.³⁵

³⁴Hasbullah, Rewang: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas vdan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukti Batu Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Sosial Budaya*, Volume. 9 Nomor. 2 Juli-Desember 2011, hal 234

³⁵Riska Porawouw, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan* (Studi Kasus di Kelurahan duasudra Kecamatan Ranowulu Kota Bitung), November 20 2020. Media.neliti.com

Meskipun berbeda agama namun hubungan antar tokoh agama terjalin dengan harmonis dengan berprisip saling mewujudkan kerukunan yang ada di Desa Mojosimo karena tokoh agama di Desa Mojosimo tidak pernah merasa bahwa dirinya yang paling benar, dengan begitu hubungan antar tokoh terjalin dengan rukun. Dalam hal hubungan antar agama dan hubungan antar umat beragama mengacu pada faktor-faktor mempengaruhi hubungan antara agama, khususnya agama Kristen dan Islam, baik itu faktor internal(agama)ataupun faktor eskternal (non-agama). Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Agama

Faktor agama memiliki peran yang penting dalam menentukan pola hubungan atau relasi antar agama. Peran faktor yang berkaitan dengan hubungan antar agama adalah pemahaman umat terhadap ajaran, pendirian tempat ibadah.

b. Faktor Keadaan Sosial

Faktor ini berkaitan dengan adanya kesamaan perkumpulan keadaan sosial yang di alami secara bersama, misalnya ketidakadilan, kemiskinan

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan sendiri merupakan salah satu nilai dasar bagi masyarakat yang menganutnya. Di dalam kebudayaan kita dapat menemukan begitu banyak nilai-nilai falsafah hidup yang sampai saat ini masih dipertahankan dan di pegang masyarakat.

d. Faktor Keluarga atau kekerabatan

Di dalam budaya Indonesia, nilai kekeluargaan memang sangat dijunjung tinggi, apalagi jika memiliki ikatan darah. Sehingga hal ini pun memungkinkan memiliki pengaruh bagi hubungan antar agama.

e. Faktor Pemerintah

Sikap dan peran yang diambil oleh Pemerintah dalam memposisikan dirinya dalam kebhinekaan sangatlah penting. Dalam posisinya sebagai “penguasa”, pemerintah diharapkan dapat bertindak adil dan benar.

f. Faktor Kepemimpinan³⁶

Dukungan para pemimpin juga akan sangat mempengaruhi hubungan umat beragama. peran tokoh masyarakat atau pemuka agama sangat penting dalam mempengaruhi umatnya ke arah hidup berdampingan secara rukundengan umat agama lain.

Kiai dan pendeta sangat memahami masing-masing dari tujuan mereka yaitu untuk memperjuangkan agama mereka tanpa menimbulkan perselisihan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori hubungan antar umat beragama yang mana mengacu pada “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”, Jelas Islam mempersilahkan orang lain atau sekelompok orang lain untuk menganut agama non-Islam. Tidak masalah jika satu orang atau sekelompok orang menganut agama non. Islam sangat melarang penganutnya untuk mengusik, mengganggu, mencela, meneror, atau menyerang seseorang atau sekelompok orang yang memeluk agama non-Islam. Doktrin Islam "lakum dihukum oleh waliyadin" (untuk Anda, agama Anda, dan untuk saya dan saya) adalah dasar strategis untuk menerapkan prinsip "setuju atau tidak setuju" (setuju atau tidak setuju) dalam hubungan antara agama dan agama.³⁷kiai dan pendeta sangat mengetahui tujuan mereka dalam memperjuangkan masing-masing agama mereka tanpa menimbulkan perselisihan. Mereka sangat memahami kriteria dari masing-masing agama mereka.

Dalam membangun harmoni antar tokoh agama sangat dekat sehingga mereka dapat memberikan motivasi dan mendorong masyarakat Mojosisimo untuk selalu tekun dalam agama yang dianutnya, tidak harus sama kepercayaan, yang terpenting adalah kebersamaan, itu semua tujuannya agar masyarakat Mojosisimo tidak terjadi konflik atau terpecah belah, sehingga antar tokoh agama selalu mengupayakan agar di dalam suatu hubungan

³⁶Jeneman Pieter, Hubungan Antar Agama dalam Kebhinekaan Indonesia (Studi Terhadap Hubungan Warga Jemaat GPIB Tamansari Pospel Kalimangli dengan Warga Muslim di Dusun Kalimangi), *Jurnal Studi Agama dan Kemasyarakatan*,hal 32-34

³⁷Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hal 6-7

kemasyarakatan tidak terdapat jarak akibat adanya perbedaan agama. Dengan hubungan yang baik antar tokoh agama, dengan secara sadar bahwa masyarakat Mojosimo sudah mempunyai tujuan hidup bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Seperti halnya teori kelompok sosial, bahwa sudah kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk berkelompok. Sebagai makhluk sosial dalam hubungannya manusia selalu hidup bersama dengan manusia yang lainnya. Karena tanpa bantuan dengan lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain juga, manusia bisa berkomunikasi dan berbicara.³⁸

Dengan berdiskusi antar tokoh agama mampu hidup berdampingan dan rukun di dalam masyarakat. Setiap memiliki unek-unek ataupun pendapat, tokoh agama Mojosimo langsung bisa menyampaikan kepada tokoh agama lainnya melalui pertemuan keseharian, yang kemudian pendapat tersebut bisa di bahas di dalam perkumpulan rutin malam sabtu oleh masing-masing agama. Dengan saling berdialog antar tokoh agama dan masyarakat Mojosimo ini seperti teori tentang ada lima hal penting yang di harapkan umat beragama dari dialog antar umat beragama, yaitu yang *pertama*, terjadinya proses saling mengenal (*al-ta'aruf*), tidak jarang orang bertentangan dengan orang yang berada agama tapi tidak begitu saling mengenal. Tidak mengenal secara sosial, kultural, teologis. Saling tidak mengenal adalah sumber kekauan hubungan. Hubungan tidak baik dan tidak harmonis yang berujung pada kecurigaan dan buruk sangka berpangkal dan sumber dari tidak mengenal. *Kedua*, saling memahami (*al-tafahum*). Proses berikutnya, setelah saling mengenal adalah saling memahami. Saling

³⁸ Frangky Benjamin Kandioh, Eksistensi Kelompok-Kelompok Sosial dalam melestarikan nilai-nilai Budaya di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Edisi XXI (Maret-April 2016) diakses 27 Desember 2020, Media.neliti.com. hal 53

mengenal adalah pintu masuk pertama untuk supaya dapat masuk lebih dalam lagi, yaitu saling memahami. *Ketiga*, saling mengasihi (al Tarahum). Tidak ada rasa benci, prasangka buruk, *su'u al-zhann*, dendam, tidak hegemonik, tidak tertutup, tidak ada tindakan diskriminatif terlintas dalam benak anggota masyarakat, apalagi para elit dalam masyarakat majemuk secara etnis, ras, bahasa, kelas, golongan maupun kepercayaan keagamaan yang telah terlatih dengan baik terlebih dahulu untuk membiasakan saling mengenal (*al-ta'aruf*) dan saling memahami (*al-tafahum*). *Keempat*, saling bersinergi membangun solidaritas (*al-al-tadhamun*). Solidaritas adalah kunci perdamaian sejati. Umat Islam, begitu juga umat beragama yang lain tidak tega, tidak sampai hati jika ada teman sejawat, sekampung, sebangsa dan senegara yang berbeda agama dalam keadaan kesusahan, kesulitan, di bawah tekanan dan penindasan oleh siapapun. Ketika terjadi bencana alam, semua orang tergerak membantu secara suka rela, tanpa pamrih, tanpa melihat dan mempertimangkan asal-usul ras, suka, agama dan kepercayaannya. *Kelima*, hidup berdampingan secara damai, tanpa konflik (*al-ta'ayus al-silmi*). Akumulasi dan terbangunnya sifat-sifat dasar masyarakat majemuk secara etnis, ras kelas dan agama dan kepercayaan diatas (*al-ta'aruf, al-ta'fahum, al-tarahum dan tadhahum,*) jika terkelola dan dikelola dengan baik, terhimpun dan terajud dengan rapi dalam hati sanubari seluruh anggota masyarakat, maka himpunan dan rajutan itu akan berubah menjadi model kultural dan model sosial yang sangat kuat dan tidak ternilai harganya.³⁹

³⁹Djam'annuri dkk, *Bunga Rampai: sosiologi agama teori, metode dan ranah studi ilmu sosiologi agama*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uniersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015) hal.108-109